

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi dan informasi telah berdampak pada perubahan-perubahan dalam masyarakat. Perubahan tersebut semakin hari terasa semakin kuat terutama pada masyarakat dan bangsa-bangsa yang sedang berkembang. Hal tersebut tentunya menuntut penyesuaian-penyesuaian dalam segala bentuk dan aspek kehidupan, termasuk penyesuaian dalam bidang pendidikan.

Proses pendidikan seharusnya juga mengikuti setiap perkembangan yang terjadi di era globalisasi dan informasi ini. Penggunaan berbagai metode dan strategi pendidikan yang maju haruslah sudah dilakukan dan diterapkan di setiap saat pelaksanaan proses pendidikan.

Tetapi kenyataannya, dalam proses pendidikan yang berlangsung di masyarakat masih dilaksanakan secara tradisional dan konvensional, berjalan apa adanya tanpa target dan tujuan yang diharapkan yang terbukti kurang efektif dan efisien. Oleh karena itu proses pendidikan dan pembelajaran tidak tertata baik, sumber daya manusia yang tidak berkualitas, termasuk guru mata pelajaran yang tidak terlibat secara langsung dan ternyata tidak sedikit para siswa yang memiliki kesulitan dalam mengikuti pelajaran, karena strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru dirasa kurang tepat dan cenderung monoton serta tidak mampu membangkitkan gairah belajar mereka. Hal tersebut mengakibatkan kemandirian para siswa dalam belajar kurang terlatih. Proses pembelajaran berlangsung secara

kaku, sehingga kurang mendukung pengembangan pengetahuan, sikap, moral dan keterampilan siswa. Maka diperlukan sebuah solusi yang dapat memberikan jalan keluar atas berbagai problematika pembelajaran yang terjadi. Upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran merupakan hal yang sangat mendesak dan dirasa tidak bisa di tunda lagi keberadaannya. Karena pembelajaran merupakan sebuah proses yang memiliki peran sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Efektifitas sebuah proses pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan kualitas pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran itu sendiri.

Ada dua aspek yang paling menonjol dalam proses pembelajaran yakni metode mengajar dan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar. Kedudukan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar yang ada dalam komponen metodologi sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh pengajar. Nilai dan kegunaan media pembelajaran adalah untuk dapat mempertinggi proses pembelajaran, mempertinggi hasil belajar yang dicapai dalam proses pembelajaran.¹ Peranan media dalam proses pembelajaran adalah sebagai teknologi pembawa pesan (informasi) yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pengajaran atau sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran.²

¹Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran interaktif-Inofatif*, (Yogyakarta : Kaukaba dipantara : 2013), hlm. 40.

²Ibid, hlm. 42.

Media (bentuk jamak dari kata medium), merupakan kata yang berasal dari bahasa latin *medius*, yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’³. Oleh karena itu, media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media dapat berupa sesuatu bahan (*software*) dan/atau alat (*hardware*). Sedangkan menurut Gerlach & Ely, bahwa media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi, yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Jadi menurut pengertian ini, guru, teman sebaya, buku teks, lingkungan sekolah dan luar sekolah, bagi seorang siswa merupakan media.⁴ Pengertian ini sejalan dengan batasan yang disampaikan oleh Gagne (1985), yang menyatakan bahwa media merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar.

Banyak batasan tentang media, Association of Education and Communication Technology (AECT) memberikan pengertian tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi.⁵ Dalam hal ini terkandung pengertian sebagai *medium* atau *mediator*, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar -siswa dan isi pelajaran. Sebagai mediator, dapat pula mencerminkan suatu pengertian bahwa

³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.3.

⁴*Ibid.*

⁵*Ibid.*

dalam setiap sistem pengajaran, mulai dari guru sampai kepada peralatan yang paling canggih dapat disebut sebagai media.

Dalam dunia pendidikan, sering kali istilah alat bantu atau media komunikasi digunakan secara bergantian atau sebagai pengganti istilah media pendidikan (pembelajaran). Penggunaan alat bantu berupa media komunikasi, hubungan komunikasi akan dapat berjalan dengan lancar dan dengan hasil yang maksimal. Batasan media adalah segala alat fisik yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran. Dalam pengertian ini, buku/modul, tape recorder, kaset, video recorder, camera video, televisi, radio, film, slide, foto, gambar, dan komputer adalah merupakan media pembelajaran.

Berdasarkan batasan-batasan mengenai media seperti tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyangkut *software* dan *hardware* yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber belajar ke pebelajar (individu atau kelompok), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat pebelajar sedemikian rupa sehingga proses belajar (di dalam/di luar kelas) menjadi lebih efektif.

Media pembelajaran pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu media pembelajaran modern dan media pembelajaran tradisional. Papan tulis adalah salah satu media pembelajaran tradisional yang termasuk dalam klasifikasi media grafis 2 dimensi non proyeksi yang tergolong media visual karena papan tulis mempunyai panjang dan lebar dalam satu bidang datar. Papan tulis juga adalah alat pembelajaran yang dapat dikategorikan sebagai media pembelajaran

karena papan tulis tersebut digunakan untuk menyampaikan informasi dan digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran. Papan tulis mungkin merupakan media yang paling lazim dan sering digunakan dalam pembelajaran. Para guru akan merasa ada sesuatu yang kurang dalam kelas bila tidak ada papan tulis. Karena untuk mata pelajaran tertentu khususnya matematika penggunaan media papan tulis memang sangat diperlukan. Karena media visual yang terdapat pada tulisan-tulisan yang kita sajikan pada papan tulis lebih mudah untuk ditangkap atau diterima dibandingkan apabila hanya dijelaskan dengan metode ceramah saja yang diterima oleh indera pendengaran. Informasi visual memang sangat mudah untuk dapat diterima oleh kalangan mana saja dan tentunya akan lebih lama untuk diingat oleh memori otak manusia karena visual memiliki komposisi yang paling banyak dalam menerima informasi dibandingkan dengan mendengarkan. Belajar matematika akan terasa sangat aneh apabila materi yang sedang dibahas hanya disajikan dengan metode ceramah saja. Para pendengar atau murid akan merasa bosan dengan metode tersebut. Selain itu materi yang disampaikan juga tidak akan mudah dimengerti oleh para murid. Media papan tulis paling mudah untuk diterapkan dan sangat ekonomi, dapat diterapkan pada semua kalangan. Dengan pemakaian media papan tulis pada saat menjelaskan materi pelajaran, memiliki nilai manfaat yang sangat penting yaitu penyajian pelajaran dapat dilakukan dengan jelas oleh pengajar selangkah demi selangkah dan secara sistematis, apabila terdapat kekeliruan atau kesalahan dapat dilihat dan langsung diperbaiki oleh pengajar. Merangsang murid untuk dapat belajar secara efektif karena dapat

melihat dan dapat membaca secara langsung apa yang guru jelaskan di papan tulis. Papan tulis/blackboard pada umumnya terbuat dari kayu atau multipleks dan memerlukan sarana berupa kapur tulis. Berbagai variasi konstruksi papan tulis disesuaikan dengan kebutuhan dan suasana ruang, yaitu: (1) papan tulis kaki tiga, (2) papan tulis kaki dua, (3) papan tunggal yang dipasang melekat dinding, (4) papan geser kesamping melekat dinding, (5) papan geser gantung melekat dinding, (6) papan lipat berengsel dua atau tiga daun dengan tiga atau lima muka yang biasa dikonstruksi melekat dinding, (7) papan keliling-putar atau loop dengan rol putar mendatar. Mengenai ukuran papan tulis, biasanya menyesuaikan dengan format ruang. Dalam menggunakan papan tulis perlu memperhatikan beberapa aspek: (1) Papan harus bersih, tanpa ada tulisan atau coretan apapun. (2) guru harus berada disamping papan agar tidak menghalangi pandangan murid. (3) ketika sedang menulis di papan, hindari berbicara ke arah papan karena kontak dengan siswa akan terganggu. (4) penggunaan atau pemilihan kapur tulis berwarna harus sesuai dengan kebutuhan dan harus bermakna.⁶

Dalam Kenyataan pada saat membuat perencanaan proses pembelajaran, semua guru masih menyebutkan penggunaan papan tulis sebagai media/alat pendukung pembelajaran di dalam kelas, bahkan media ini terpasang secara permanen pada setiap kelas di semua sekolah, mulai dari sekolah yang berada di tingkat pedesaan sampai sekolah di perkotaan, mulai dari sekolah bertaraf ijin operasional sampai dengan sekolah yang telah terakreditasi sangat baik. Intensitas

⁶*Ibid.*

pemanfaatan papan tulis dalam mendukung proses pembelajaran sepertinya masih lebih besar porsinya jika dibandingkan dengan media-media pembelajaran lain yang menjadi inventaris sekolah. Papan tulis yang disediakan di setiap sekolah memang berbeda-beda. Sekolah tertentu menggunakan papan tulis berwarna hitam dan kapur sebagai alat tulisnya juga white board termasuk di SMP Negeri 1 Jetis Kabupaten Bantul.. Pada pelajaran tertentu, papan tulis yang digunakan juga dikembangkan sesuai dengan karakteristik pembelajaran. Ada papan tulis bergaris untuk mendukung belajar menulis indah. Ada juga sekolah yang memiliki papan tulis berpetak untuk mendukung proses pembelajaran matematika ataupun menggambar perspektif.

Kondisi nyata yang ada sekarang, meskipun papan tulis telah disediakan dalam jumlah memadai di setiap ruang sekolah dan demikian juga dengan alat-alat penunjangnya, media ini belum dimanfaatkan secara optimal oleh guru dan siswa. Pemanfaatan papan tulis lebih banyak sekedar untuk memenuhi kebutuhan guru untuk menulis dan bukan pada prinsip penciptaan kesan dan pesan yang mengandung nilai informasi bagi siswa.

Masalah-masalah tersebut sebenarnya banyak yang diakui oleh para guru telah terus-menerus mereka lakukan. Kondisi ini juga tidak terlepas dari ketergantungan guru terhadap keberadaan buku dan bahan ajar cetak yang dianggap mampu memberikan penjelasan yang cukup kepada siswa selama proses membimbing siswa belajar di kelas. Masalah yang paling serius adalah papan tulis sama sekali tidak digunakan selama proses pembelajaran kelas berlangsung. Guru yang masuk

ke kelas langsung meminta siswa membuka buku pada halaman tujuan proses belajar. Ia kemudian melanjutkan pembelajaran dengan penjelasan/ceramah yang diselingi dengan tanya jawab. Kesimpulan hasil belajar juga disampaikan secara lisan. Guru ke luar kelas dalam keyakinan penuh bahwa siswa yang dibimbingnya telah menyerap dengan baik proses pembelajaran yang dibimbingnya. Guru yang demikian melupakan konsep multiple intelligence dan cara belajar yang berbeda dan khas pada setiap individu. Tidak semua siswa memiliki dominasi cara belajar yang bersifat audio. Siswa yang memiliki kemampuan audio yang dominan tentu akan puas dan baik kompetensinya dengan cara tersebut, namun siswa yang cenderung ke pembelajaran visual tidak akan memperoleh kompetensi yang memadai melalui proses pembelajaran yang dibimbing oleh guru tersebut. Guru sains pada khususnya sering hanya menggunakan papan tulis sebagai tempat untuk menuliskan soal-soal yang akan ditugaskan kepada siswa. Memang ada juga guru yang menggunakan papan tulis tersebut untuk meminta siswa mengerjakan tugas/menunjukkan unjuk kerjanya. Penggunaan yang spatial hanya sekedar untuk menulis soal atau untuk tempat mengerjakan soal juga tidak tepat.

Informasi yang disampaikan selama proses pembelajaran tidak dapat diterima dalam paket yang utuh oleh sebagian siswa. Siswa hanya mengingat dan mungkin mencapai kompetensi sesuai dengan soal yang dilatihkan kepadanya, namun pemahaman terhadap konteks belajar dan penciptaan memori jangka panjang kurang mendapat tempat perkembangan dengan cara tersebut. Sebagian guru hanya menggunakan papan tulis untuk menuliskan kata-kata sulit yang ketika

disampaikan secara lisan atau ketika didiktekan dapat menimbulkan kesalahan penafsiran oleh siswa. Penggunaan papan tulis untuk menuangkan kata-kata atau istilah yang sulit memang baik. Hal ini dapat membangun ingatan siswa terhadap konsep yang dituliskan, namun kondisi yang sama terjadi seperti pada masalah ke dua. Informasi yang disampaikan kepada siswa tidak utuh, tidak dalam satu paket, tetapi hanya tersegmentasi pada informasi yang sangat minimalis.

Teknik penulisan di papan tulis juga menjadi salah satu masalah tersendiri dalam penggunaannya. Guru-guru tertentu memang menggunakan papan tulis dalam intensitas yang sangat tinggi, namun penataan informasi yang akan disampaikan kurang baik. Guru menulis tidak sistematis. Informasi yang dituliskan diletakkan secara sembarangan tanpa memperhatikan susunan penulisan dan juga penataannya dalam kaitan antara bahan pembelajaran yang satu dengan yang lain. Seringkali guru juga hanya terkesan sekedar menulis. Tulisan yang dituangkan pada papan tulis buruk sekali, tidak jelas, dan sulit untuk dibaca. Informasi yang disampaikan tumpang tindih dan acak-acakan. Tentu saja penggunaan papan tulis yang demikian juga sama sekali tidak memiliki arti, karena tidak memperhatikan prinsip kejelasan ide di dalam penggunaan papan tulis.

Selain Papan tulis LCD proyektor juga merupakan salah satu media pembelajaran. LCD Proyektor merupakan salah satu jenis proyektor yang digunakan untuk menampilkan video, gambar, atau data dari komputer pada

sebuah layar atau sesuatu dengan permukaan datar seperti tembok, dsb.⁷ Ketika ditanya bagaimana LCD proyektor dapat mempengaruhi pengalaman belajar mengajar? adanya pengaruh yang besar terhadap penggunaan media LCD proyektor dalam pembelajaran, termasuk bantuan visual, fleksibilitas yang lebih besar untuk metode pengajaran alternatif, membuat mengajar lebih mudah dan lebih baik, dan kesadaran siswa untuk belajar lebih meningkat. Adapun kelebihan dalam pemanfaatan LCD proyektor sebagai media pembelajaran adalah 1) praktis, dapat digunakan untuk semua ukuran kelas, 2) memberikan kemungkinan tatap muka dan mengamati respon dari penerima pesan, 3) memberikan kemungkinan pada penerima pesan untuk mencatat, 4) memiliki variasi teknik penyajian yang menarik dan tidak membosankan 5) memungkinkan penyajian dengan berbagai kombinasi warna, animasi, bersuara dan dapat hyperlink dengan file yang lain 6) dapat dipergunakan berulang – ulang 7) dapat dihentikan pada setiap sekuen belajar, karena kontrol sepenuhnya pada komunikator 8) lebih sehat bila dibandingkan dari papan tulis⁸.

Meskipun begitu penting media LCD proyektor dalam pembelajaran namun dalam kenyataan masih banyak guru – guru yang belum memanfaatkan secara maksimal media tersebut dengan berbagai argumentasi dan kendala yang ada.

⁷Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran interaktif-Inofatif*, (Yogyakarta : Kaukaba dipantara : 2013), hlm. 144

⁸*Ibid. hlm. 156*

Selain Papan tulis dan LCD Proyektor, Laboratorium bahasa juga merupakan media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran . Laboratorium Bahasa mempunyai peran yang penting dalam pembelajaran karena dengan adanya laboratorium bahasa multimedia ketertarikan siswa pada pelajaran tersebut meningkat. Dengan demikian, fasilitas-fasilitas tersebut memungkinkan semua siswa untuk dapat melakukan latihan berbahasa secara intensif dan lebih fokus. Kegiatan belajar mengajar di laboratorium bahasa menjadikan suasana berbeda dibandingkan dengan belajar di kelas. Laboratorium bahasa memungkinkan pelajar dapat melakukan latihan yang intensif dan efektif daripada di dalam kelas.

Selain itu, peralatan laboratorium bahasa multimedia dengan didesain secara maksimal dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Arab secara signifikan. Simulasi berbagai cara berkomunikasi dapat dilakukan oleh semua siswa. Motivasi belajar siswa meningkat setelah memanfaatkan laboratorium bahasa multimedia karena pengajaran yang dilaksanakan di laboratorium bahasa multimedia tersebut jadi lebih bervariasi. Selain itu, mayoritas siswa menyatakan bahwa proses belajar mengajar di laboratorium bahasa multimedia sangat menarik. Oleh karena itu pemanfaatan laboratorium bahasa multimedia sudah di fungsikan sebagaimana mestinya.

Tekanan utama media pembelajaran laboratorium bahasa adalah pada 1) pendengaran, yaitu cara mendengarkan yang benar. Hal ini sangat tepat untuk pembelajaran bahasa dan membaca Al Quran, untuk menghindari kesalahan

persepsi, mengucapkan, membaca,serta memberikan makna atau terjemahan,2) latihan mengucapkan dengan baik dan fasih.⁹

Sedangkan pengajaran yang dilaksanakan dalam kelas guru terbatas untuk menggunakan model pengajaran yang bervariasi, guru menyampaikan materi kepada semua siswa secara satu arah, bertanya kepada semua siswa atau secara satu persatu, guru dituntut bergerak secara aktif menjangkau seluruh penjuru kelas agar dapat lebih memperhatikan setiap siswa.

Begitu berperannya Laboratorium bahasa dalam kegiatan mata pelajaran tertentu namun kondisi tersebut belum dimanfaatkan oleh guru secara optimal. Muncul kendala dan alasan guru tidak menggunakan Laboratorium Bahasa ini untuk kegiatan belajar mengajar.

SMP Negeri 1 Jetis kabupaten Bantul merupakan salah satu sekolah di bawah naungan Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul . Berstatus akreditasi A , mempunyai fasilitas sarana prasarana yang lengkap, termasuk sarana media pembelajaran papan tulis, LCD proyektor dan laboratorium bahasa.. dan belum semua guru mampu memanfaatkan media pembelajaran secara benar dan optimal. Masih banyak guru yang mengandalkan cara mengajar dengan paradigma lama, dimana guru merasa satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik. Pemanfaatan media pembelajaran lainnya dirasakan kurang sesuai dengan tehnik penggunaan media pembelajaran secara benar. Media pembelajaran yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), juga belum

⁹*Ibid, hlm. 113*

sepenuhnya dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Padahal banyak media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru guna membantu proses pembelajarannya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan memperoleh hasil sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka penulis ingin untuk meneliti tentang pemanfaatan media pembelajaran dengan judul tesis, “ *Pemanfaatan Media Pembelajaran Papan Tulis, Liquid Crystal Display (LCD) Proyektor dan Laboratorium Bahasa Bagi Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di SMP Negeri 1 Jetis Kabupaten Bantul* “.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka fokus dan pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitiannya adalah mengkaji tentang Pemanfaatan media pembelajaran bagi guru-guru dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitiannya “ Bagaimanakah kesesuaian pemanfaatan media pembelajaran bagi guru-guru di SMP Negeri 1 Jetis Kabupaten Bantul dengan prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran ?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan media pembelajaran bagi guru-guru di SMP Negeri 1 Jetis Kabupaten Bantul dikaitkan dengan kesesuaian prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran yang benar.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Adapun manfaat secara teoritis dan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan mengenai problematika pemanfaatan media pembelajaran diharapkan secara keilmuan mampu memperkaya khazanah keilmuan khususnya tentang media pembelajaran. Peneliti dan pembaca pada umumnya dapat menarik suatu pengalaman akademis secara langsung dan pada tataran selanjutnya diaplikasikan dalam proses pembelajaran.
- 2) Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai teori-teori dari pemanfaatan media pembelajaran kepada para pendidik dan kepada masyarakat pada umumnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang selanjutnya dapat dijadikan rujukan bagi lembaga-lembaga pendidikan dalam memberikan pelayanan pendidikan.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama bagi setiap guru sebagai bahan perbandingan dalam mengajar supaya pembelajaran lebih bermakna sehingga mampu menghasilkan output yang berprestasi dalam bidangnya.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan , maka penelitian ini akan dibahas dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN merupakan gambaran umum tesis yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian sistematika pembahasan.

BAB II : berisi tentang kajian penelitian terdahulu dan kerangka teori. Kajian penelitian memuat keterangan-keterangan dari penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Kajian penelitian terdahulu dimaksudkan untuk memposisikan penelitian yang sedang dilakukan di antara penelitian-penelitian terdahulu dan untuk menghindari plagiasi. Sedangkan kerangka teori berisi teori-teori yang berhubungan dengan fokus penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN berisi tentang langkah-langkah yang digunakan untuk membahas permasalahan dalam penelitian . pada bagian ini berisi tentang jenis penelitian, tempat penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB. IV. PENELITIAN DAN PEMBAHASAN berisi tentang hasil penelitian meliputi deskripsi informan penelitian, deskripsi hasil penelitian yang terdiri dari kondisi nyata media pembelajaran dan pemanfaatan media papan tulis atau white board, LCD Proyektor dan Laboratorium Bahasa di SMP Negeri 1 Jetis Kabupaten Bantul serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP meliputi simpulan dari hasil penelitian dan saran-saran